

# EKSPLORASI DENIM MENGGUNAKAN LASER *FLEXI PRO* UNTUK PRODUK *WOMEN'S MODEST WEAR*

Nada Shofiyah, Widia Nur Utami Bastaman

Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Indonesia

Email: nadashofiyah09@gmail.com (Nada Shofiyah), widianur@telkomuniversity.ac.id (Widia Nur Utami Bastaman)

---

**Abstract** *Denim products are increasingly explorative with fascinating motifs. There are several factors that make denim fashion in Bandung grow, namely, the availability of resources and facilities such as denim centers at Tamim street and the existence of Pro Flexi Laser Technology from Jeanologia. And in 2017, Bandung was inaugurated as Modest Fashion City. With all the potential possessed by Bandung, there is an opportunity to improve denim material to be used as modest wear products. Denim will be explored by adding motive composition using flexi pro technology so that it is more explorative. The research methodology carried out is a qualitative method by collecting data such as observation, literature study, experiment and interviews. The benefits of this study are to provide insight into the existence of flexi pro technology, provide new references in making motives, and add variations in design to the market.*

**Keywords** *Denim, Flexi Pro, Modest Wear*

---

## 1. Pendahuluan

Eksistensi denim tidak pernah lekang dimakan zaman. Denim yang sudah hadir lebih dari satu abad eksistensinya tidak terlihat memudar. Sebaliknya, denim kian dicintai penggemarnya dan kian meluas pasarnya. Denim sendiri pertama kali digunakan sebagai celana oleh pelaut dan penambang emas karena karakter bahannya yang kuat dan tidak mudah sobek. Denim dikenal di Prancis sebelum abad ke-17, nama denim itu sendiri berasal dari kata *Serge de Nîmes* yang merupakan sebuah kota di Prancis yaitu kota tempat bahan ini terus dikembangkan hingga saat ini [1]. Perkembangannya pun semakin beragam, dapat terlihat pada *event Denim Days Festival* yang diselenggarakan setahun sekali di Amsterdam, Nashville, dan New York. *Event* tersebut menyatukan komunitas, konsumen, dan pecinta denim. Dari *event* tersebut terlihat baik dari berbagai *brand*, komunitas hingga pengunjung memperlihatkan bahwa produk denim sudah sangat eksploratif dan masih sangat banyak peminatnya. Dapat terlihat pada *brand Ampersand Heart, AndAgain* dan *Denimcratic* dimana pada produk denim mereka dengan berbagai eksplorasi motif menarik yang dibuat secara manual bahkan sudah ada yang menggunakan teknologi baru. Salah satu teknologi terbaru ialah teknologi laser dengan sistem mencabut warna dan pembakaran.

Di Indonesia pun denim cukup berkembang, salah satunya di Bandung yang dikenal sebagai industri kreatifnya yang berkembang pesat. Ada beberapa faktor yang menjadikan *fashion* denim di Bandung berkembang yaitu, adanya sumber dan fasilitas yang tersedia seperti sentra denim di Jalan Tamim dan adanya teknologi laser flexi pro dari perusahaan Jeanologia di Greko *Creative Hub*, Bandung yang menjadikan potensi untuk mengolah material denim menjadi lebih eksploratif. Selain itu di tahun 2017 Kota Bandung diresmikan menjadi *Modest Fashion City* oleh Kenny Dewi Kaniasari, S.Sos., MA Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung [2], hal ini membuktikan bahwa *modest wear* di Indonesia khususnya di Bandung sangat berkembang. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh Bandung tersebut, ada peluang untuk mengembangkan material denim untuk dijadikan produk *modest wear* seperti halnya karya desainer Hannie Hananto yang berkolaborasi dengan *Flamouish* di pagelaran *Jakarta Fashion Week 2019* yang memamerkan koleksi *modest wear* memakai bahan dasar denim dan Yuafni pemenang *Modest Fashion Project 2018* yang membawakan koleksinya dengan tema batik Jambi yang dipadukan dengan bahan denim.

Dan dengan berkembangnya denim yang sangat eksploratif dengan beragam motif yang menarik, dan dijadikannya Bandung menjadi *modest fashion city*, maka pada penelitian ini mahasiswa akan bereksplorasi membuat denim

yang polos menjadi lebih eksploratif. Pada material denim akan diaplikasikan komposisi motif menggunakan teknologi laser *flexi pro* dan akan menghasilkan produk akhir berupa busana *women's modest wear*. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi variasi baru untuk produk *women's modest wear*. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah, material yang digunakan adalah material denim *pre-wash*, teknik yang digunakan adalah teknologi *flexi pro*, dan produk yang dihasilkan berupa pakaian *women's modest wear*.

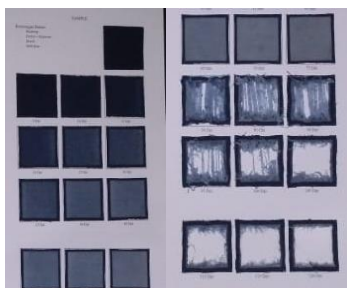
## 2. Pembahasan

### A. Metode

Metode penulisan ini dibuat dengan metode penelitian kualitatif, pengambilan data yang dilakukan dengan empat cara, yang pertama adalah studi literatur, mahasiswa mengumpulkan data pendukung melalui buku, jurnal, dan artikel untuk mendapatkan data berupa denim, *modest wear*, *flexi pro*, dan motif. Kedua adalah Observasi, mahasiswa melakukan observasi ke *local brand* yang ada di Bandung dan *event Muslim Fashion Festival 2019* untuk mengetahui perkembangan *modest wear* di Indonesia. Observasi juga dilakukan di *Jeanologia* Bandung untuk mengetahui karakter dari hasil teknologi *flexi pro* dan perkembangannya. Dan observasi di sentra denim di Jl. Tamim untuk mengetahui jenis-jenis denim. Ketiga adalah wawancara, mahasiswa melakukan wawancara secara langsung dengan oprasional *Jeanologia* untuk mengetahui teknik dalam teknologi *flexi pro*. Wawancara juga dilakukan dengan *owner local brand* denim asal Bandung seperti NBDN dan *Bespoke Project* untuk mengetahui perkembangan *brand* denim di Indonesia. Keempat adalah eksplorasi, mahasiswa melakukan eksplorasi perancangan produk menggunakan teknologi *flexi pro* untuk mendapatkan hasil motif yang optimal.

### B. Hasil









Eksplorasi yang dilakukan bertujuan untuk menemukan hasil motif dengan laser *flexi pro* yang optimal pada denim. Pada eksplorasi awal dilakukan percobaan laser pada berbagai jenis dan warna denim, masing-masing denim di laser dengan tingkatan dpi. Semakin tinggi dpi, semakin tajam warna yang dihasilkan. Berdasarkan hasil eksplorasi awal yang dilakukan, denim dengan hasil laser paling optimal adalah denim yang berwarna biru tua. Rata-rata laser dapat menghasilkan efek *ripped* pada 75 dpi dan *burn out* pada 85 dpi. Meskipun pada jenis denim yang berbeda seperti denim *raw*, *stretch*, maupun *pre wash*.



Gambar 1 *Stretch Denim*

Selanjutnya adalah tahap eksplorasi lanjutan yaitu membuat komposisi motif yang akan digunakan. Motif yang dibuat terinspirasi dari batik kawung. Untuk hasil yang maksimal dengan motif yang kecil dan rapat cukup menggunakan 3 tingkatan warna dengan selisih lebih dari 15 dpi. Jika motif terdiri dari 3 sampai 4 layer lebih baik dikombinasikan dengan *ripped* dan *burn out*. Berdasarkan hasil eksplorasi awal dan lanjutan tersebut, maka kesimpulan yang didapat adalah menggunakan bahan denim *stretch*. Jenis denim *stretch* dipilih karena material yang elastis lebih nyaman untuk digunakan sehari-hari. Membuat *ripped* pada resolusi 75 dpi, dan *burn out* diatas 85 dpi.

Tabel 1 Tabel Eksplorasi Terpilih

No	Hasil	Keterangan Dpi
1		Layer 1: 65 dpi  Layer 2: 30 dpi  Layer 3: 75 dpi 
2		Layer 1: 65 dpi  Layer 2: 45 dpi  Layer 3: 35 dpi 

Setelah melakukan proses eksplorasi, tahap selanjutnya adalah mengaplikasikannya ke dalam proses desain. Koleksi perancangan ini terdiri dari 4 *look*. Dimana dari keempat *look* menggunakan dua komposisi motif berdasarkan eksplorasi terpilih. Setiap *look* terdiri dari *basic item* dengan diberikan beberapa sentuhan formal menggunakan dua variasi warna denim. Juga pada perancangan ini menggunakan *oversized item*. Keseluruhan *look* ini menggunakan material denim yang sudah melalui tahap pencucian dan denim yang sudah melalui tahap *bleaching*. Berikut merupakan detail sketsa produk;



Gambar 2 Sketsa Produk

Setelah itu memasuki beberapa tahap produksi hingga akhirnya terealisasikan. Berikut hasil produk akhir dari penelitian ini;



Gambar 3 Produk Akhir



Gambar 4 Produk Akhir (2)

## B. Diskusi

Berdasarkan hasil analisa dari eksplorasi awal sampai dengan menjadi produk, saran-saran dalam penelitian ini adalah; yang pertama, pada penelitian berikutnya mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan pemilihan paduan warna material yang lebih baik, sehingga warna yang dihasilkan tidak kusam atau pucat. Yang kedua, disarankan untuk memilih material *raw denim* yang sudah melalui tahap *washing* sehingga dapat menghasilkan *ripped* yang optimal. Ketiga, pengolahan hasil laser *flexi pro* dapat lebih dioptimalkan, seperti adanya permainan gradasi warna dan *engineer print* sehingga hasilnya tidak monoton dan semakin terlihat *value* dari teknologi *flexi pro* yang sulit untuk dikerjakan dengan teknik lain seperti sablon atau *digital printing*. Yang keempat, pemilihan aksesoris pendukung seperti *zipper* dan kancing tidak kalah penting, diharapkan dapat memilih aksesoris dengan kualitas baik juga memperhatikan hasil jahitan agar tidak menjatuhkan nilai produk. Kelima, Dengan kelebihan dari teknologi *flexi pro* yang dapat memberikan efek seperti *burn out*, *discharge*, dan *ripped* sebaiknya lebih diperhatikan komposisi dan penempatan ketiga efek sehingga menghasilkan komposisi yang berirama. Keenam, pada penelitian ini proses mahasiswa masih sebatas mengetahui hasil dari teknologi *flexi pro* berdasarkan tingkatan dpi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempelajari lebih banyak mengenai teknologi ini seperti *pixel* dan bidang grafis lainnya. Yang terakhir adalah, kriteria motif yang tepat untuk diaplikasikan adalah motif yang bervolume agar hasil lebih maksimal, contoh motif yang kurang maksimal adalah *typography* yang tipis dan rapat. Pada dasarnya semua motif dapat diterapkan dengan teknologi *flexi pro*, namun dengan

keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi *flexi pro* ini, maka kriteria motif yang tepat untuk diaplikasikan dengan teknologi *flexi pro* pun belum dapat disimpulkan dengan maksimal dan harus dipelajari lebih lanjut.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan perancangan yang sudah dilakukan, berikut merupakan kesimpulan yang didapat dari penelitian “Eksplorasi Denim Menggunakan Laser *Flexi Pro* Untuk *Women’s Modest Wear*”:

1. Dengan berkembangnya tren denim yang bervariasi dan eksploratif dan salah satu potensi Bandung yaitu memiliki sentra denim yang menyediakan berbagai macam denim baik dari segi jenis dan warnanya, juga adanya teknologi *flexi pro* sehingga sangat berpotensi untuk menghasilkan denim yang eksploratif. Dengan menggabungkan denim dengan teknologi *flexi pro* ini dapat menjadikan lembaran denim yang polos menjadi lebih eksploratif dengan berbagai komposisi motif yang detail dan bertekstur.

2. Adanya sentra denim, teknologi *flexi pro*, dan dirismikannya Bandung menjadi *Modest Fashion City* sehingga fashion di Bandung sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dengan menghasilkan pakaian modest konvensional menggunakan material denim *pre-wash* sehingga nyaman untuk dipakai, dan mengaplikasikan motif menggunakan teknologi *flexi pro*.

3. Berdasarkan eksplorasi dan mengumpulkan data, didapatkan kesimpulan mengenai *modest wear*, denim dan komposisi motif yang tepat digunakan, yaitu membuat busana *modest modern* dengan potongan yang tegas sesuai dengan karakter denim. Menggunakan material denim yang *stretch* dan sudah melalui tahap pencucian karena memiliki karakter yang tidak kaku sehingga nyaman untuk digunakan sehari-hari. Dan karena *modest wear* identik dengan agama Islam, dan dalam kaidah Islam tidak boleh menggambarkan makhluk hidup sehingga komposisi motif yang dipilih terinspirasi dari salah satu kelompok batik geometris yaitu kawung. Dan teknik pengulangan motif yang digunakan adalah *half-drop* sehingga menghasilkan motif yang menarik dan tidak monoton.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Clariant International. 2017. *Denim book, from cotton to fashion*. Switzerland.
- [2] Pramita, Ecka. 2017. Tahun 2020 Bandung Akan Jadi Ikon *Modest Fashion* Dunia <https://majalahkartini.co.id/berita/tahun-2020-bandung-akan-jadi-ikon-modest-fashion-dunia/>. 16 Oktober 2018 (15:33)